

LIVING AL-QURAN DAN HADITS DI ERA DIGITAL: PEMANFAATAN BELAJAR TAFSIR *ONLINE* UNTUK GENERASI MILENIAL

Living Quran and Hadith in The Digital Era: Utilizing Online Tafsir Learning for Millennials

INA SALMAH FEBRIANI¹, KIKI MAULANA², AHMAD SAEPUDIN³, RIYAN HERMAWAN⁴

^{1,2,3,4} UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. *Email: ina.salmahfebriani@uinbanten.ac.id

Manuskrip diterima: [24/04/2024]. Manuskrip disetujui: [18/06/2024]

Abstrak. Metode pembelajaran agama di era digital kian bervariasi termasuk pola pembelajaran Al-Quran dan Tafsir. Berdasarkan hasil riset pada mahasiswa Prgram studi Pendidikan Agama Islam UIN SMH Banten, lebih dari 60% mahasiswa merasa sulit memahami ayat suci Al-Quran dengan metode satu arah/ ceramah. Karenanya, pola pembelajaran tafsir tematik melalui platform *zoom* yang digagas komunitas mengaji @kelasintarmengaji.id menjadi media belajar alternatif bagi kalangan milenial. Pembelajaran tafsir ini memfokuskan pada tinjauan kajian tafsir tematik dan surah pilihan, sehingga memudahkan anak muda memaknai ayat suci Al-Quran. Metode yang digunakan dalam riset ini ialah deskriptif kualitatif. Peneliti menguraikan hasil persepsi mahasiswa tentang kesulitan belajar tafsir dan menginisiasi kelas tafsir digital dengan tema yang banyak dipilih. Dari hasil penelitian, tergambar bahwa mahasiswa tertarik dengan pola pembelajaran tafsir *online* dengan metode diskusi dua arah, paparan materi dengan aplikasi digital. Sebanyak lebih dari 40% mahasiswa tertarik mengkaji isu kesehatan mental dalam perspektif Al-Quran karena dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Living Al-Quran, Tafsir Milenial, Kesehatan Mental

Abstract. Religious learning methods in the digital era are increasingly varied, including learning methods for the Al-Quran and Tafsir (Quranic interpretation). Based on the results of research on students from the PAI Study Program at UIN SMH Banten, more than 60% of students feel difficult to understand the Al-Quran by using the traditional/lecturing method. Therefore, the thematic interpretation learning methods utilizing the *zoom* platform which was initiated by Quran community @kelasintarmengaji.id has become an alternative learning for millennials. This tafsir learning focuses on reflecting on thematic tafsir studies and selected surahs, making it easier for young people to interpret the Quran. The method of this research is descriptive qualitative. Researchers conveyed the results of students' perceptions about the difficulties of learning interpretation and initiated digital interpretation classes with selected themes. From the research results, students are interested in the online interpretation learning by two-way discussion method and exposing digital applications. More than 40% of students are interested in studying mental health issues because they are needed and are closely related in their everyday life.

Keywords: *Living Al-Quran, Millennial Interpretation, Mental Health*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an menduduki posisi utama sebagai rujukan bagi seluruh disiplin ilmu keislaman (Asrar 2019). Untuk dapat memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh Al-Qur'an, diperlukan kemampuan dalam menafsirkannya (Khalid 2012), juga kemampuan yang mendalam terhadap bahasa Arab (Ridawati dan Johari 2019). Dalam penafsiran Al-Qur'an sangat penting untuk mampu mengeksplorasi penafsiran yang mudah dipahami oleh akal dan tidak bertentangan dengan prinsip islam (Bakar 2016). Ilmu Tafsir Al-Qur'an harus diajarkan dari generasi ke generasi, dan pembelajaran tafsir Al-Qur'an juga harus dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Salah satu bentuk adaptasi dalam pembelajaran adalah munculnya inovasi pembelajaran berbasis digital seperti aplikasi *zoom* yang memadukan audio dan visual. (Brahma 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran dengan animasi audio visual memiliki dampak positif pada hasil belajar peserta didik (Aslam et al. 2021).

Namun, pembelajaran berbasis digital belum diterapkan secara maksimal salah satunya oleh mahasiswa prodi PAI Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Berdasarkan hasil riset, lebih dari 60% mahasiswa merasa kesulitan dalam belajar tafsir tradisional. Kesulitan ini berdampak terhadap lemahnya pemahaman mahasiswa dalam memaknai Al-Qur'an. Tidak dapat dipungkiri sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kemampuan dalam memaknai Al-Qur'an secara benar. Hal ini dibuktikan dengan hasil riset bahwa 100% mahasiswa merasakan perlu memiliki kemampuan menafsirkan Al-Qur'an. *Kelaspintarmengaji.id* yang digagas oleh komunitas mengaji menjadi alternatif dalam menambah pemahaman dalam menafsirkan Al-Qur'an secara benar. *Kelaspintarmengaji.id* di desain menyesuaikan perkembangan teknologi, sehingga relevan dengan kebutuhan dan kondisi generasi milenial. Hal ini didasarkan dari riset bahwa kelas tafsir online cukup banyak dipilih oleh mahasiswa.

Dengan demikian, kajian ini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana kelas tafsir digital yang diprakarsai oleh komunitas mengaji *kelaspintarmengaji.id* menjadi alternatif yang tepat sebagai inovasi pembelajaran di era digital yang dapat menjadi solusi dari masalah yang dihadapi generasi milenial termasuk mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam dalam menafsirkan dan memahami Al-Qur'an dengan benar.

METODOLOGI PENELITIAN/PENULISAN

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Kampung Andamui, Kecamatan Curug, Kota Serang, Provinsi Banten.

Prosedur/cara kerja

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan observasi, dokumentasi dan wawancara. Ada sekitar 65 responden Program Studi Pendidikan Agama Islam. Riset ini berlangsung sejak awal Oktober hingga akhir Oktober. Peneliti melakukan pengamatan mendalam dari hasil jawaban responden pada *google form* yang disebar mengenai pengalaman belajar Tafsir.

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang dilakukan mengikuti panduan dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Setelah peneliti mendapatkan jawaban responden dan data diolah, ditemukan bahwa cukup banyak mahasiswa yang membutuhkan kajian tafsir online utamanya bertema larangan *bullying* dalam perspektif Al-Quran dan soal kesehatan mental.

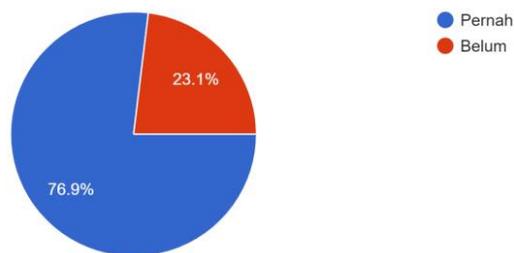
HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran inovatif kian hari kian dibutuhkan sekaligus digemari oleh generasi Z saat ini. Kendati pula mengalami sejumlah kendala, proses belajar online sesungguhnya ialah proses untuk memperoleh ilmu dengan medium baru. Sulitnya menemukan guru yang pas untuk mengkaji ayat-ayat Al-Quran beserta tafsirnya, ditambah metode pengajaran tradisional yang belum seluruhnya mengkover diferensiasi siswa termasuk penguasaan bahasa Arab yang sangat minim, adalah tiga dari beberapa alasan yang melatarbelakangi

perlu nya proses pengajaran Al-Quran Tafsir secara digital dengan metode ajar yang menarik, mudah dipahami dan tema yang relevan dirasakan sehari-hari.

Berdasarkan hasil jawaban dari google formulir yang disebar pada 65 responden/ mahasiswa Prodi PAI, dapat kita amati seperti di bawah ini:

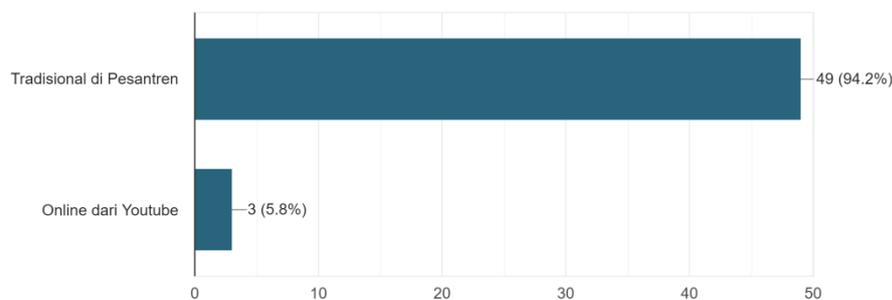
Pernahkah teman-teman belajar kitab tafsir?
65 responses



Picture 1. Learning Tafsir Experiences

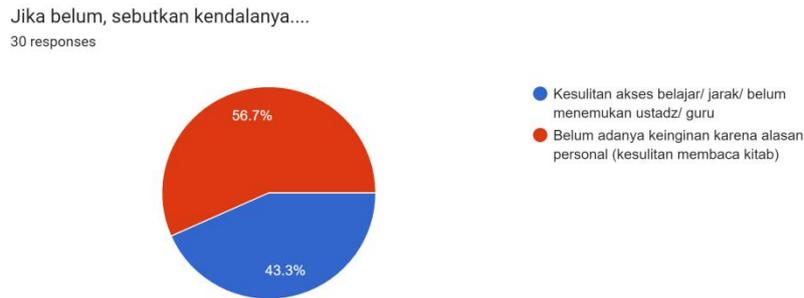
Dari grafik di atas, data menggambarkan bahwa ada sekitar 76,9% pernah belajar tafsir (baik dengan metode klasik maupun digital). Sementara, sebanyak 23,1% belum pernah mempelajari tafsir dengan metode apapun. Untuk yang pernah mempelajari tafsir, mereka mayoritas mendapatkan materi tersebut dari kitab tafsir sewaktu mondok (pesantren) ataupun di mata kuliah Tafsir Tarbawi sebagai mata kuliah penciri fakultas.

Jika pernah, metode apa yang digunakan?
52 responses



Picture 2. Various Learning Tafsir Method

Dari jawaban responden, terlihat bahwa sebanyak 94,2% mahasiswa telah mempelajari tafsir secara tradisional di pondok pesantren sewaktu Madrasah Tsanawiyah (SMP) maupun Madrasah Aliyah (SMA). Selebihnya, 3 orang (5,8%) pernah mempelajari tafsir secara *online* dari Youtube/ platform Zoom, Google Meet dan sejenisnya.



Picture 3. Student's Perception About Learning Tafsir

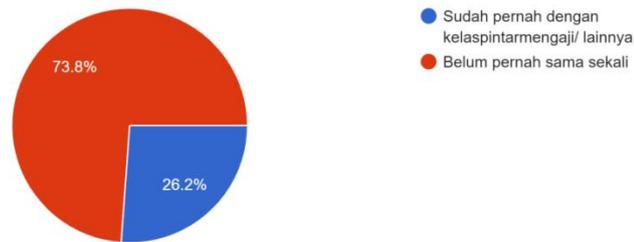
Gambar di atas menjelaskan bahwa beberapa responden menjawab mereka belum mempelajari tafsir secara intensif pertama karena sulitnya akses belajar, jarak yang jauh maupun belum menemukan ustadz maupun guru yang tepat. Jawaban kedua, belum adanya keinginan karena alasan personal (kesulitan membaca kitab, misalnya)



Picture 4. Learning Traditional Tafsir Experiences

Berikutnya, mahasiswa memaparkan pengalaman masing-masing dari hasil belajar tafsir secara tradisional. Dari jawaban responden, kita melihat bahwa sebanyak 67,9% sulit memahami karena metodenya ceramah (monoton dan rentan membosankan), kendala jarak yang jauh maupun mengantuk. Jawaban berikutnya, sebanyak 32,1% mudah memahami karena telah memiliki pengetahuan bahasa Arab yang cukup sehingga mengetahui isi kitab, harakatnya, beserta terjemahnya dengan baik. Jawaban ini sekaligus memberikan wawasan pada peneliti bahwa pola pembelajaran tafsir secara tradisional adalah juga pola pembelajaran yang baik, hanya saja dalam penyampaian di era teknologi ini, mahasiswa merasakan perlu untuk merasakan pengalaman belajar yang lebih variatif termasuk dengan menggunakan media-media dan *platform* digital sehingga memudahkan mereka dapat belajar dan memperoleh ilmu tanpa harus terkendala jarak dan waktu.

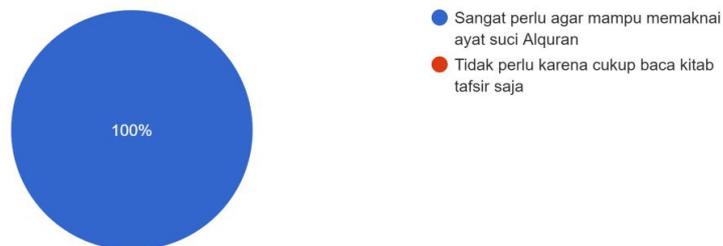
Pernahkah teman-teman ikut kelas belajar tafsir (secara zoom) sebelumnya?
65 responses



Picture 5. Learning Online Tafsir Experiences

Pengalaman belajar tafsir secara online juga menjadi salah satu pertanyaan kami. Terlihat dari gambar di atas, sebanyak 26,2% sudah pernah mempelajari tafsir dari platform belajar daring salah satunya dengan *kelas pintarmengaji.id*. Jawaban berikutnya belum pernah belajar tafsir secara *online* (73,8%).

Apakah teman-teman merasa perlu mempelajari tafsir di era digital?
63 responses

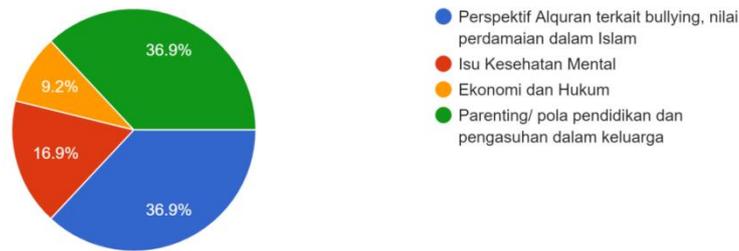


Picture 6. Student's Perception About The Need to Learn Online Tafsir

Dari 65 responden di atas, seluruhnya berpendapat (100%) jawaban responden yang mengatakan bahwa mereka sangat perlu mempelajari tafsir Al-Quran di era digital sebagai bekal untuk memahami ayat-ayat suci Al-Quran. Dengan memahami makna Al-Quran secara benar melalui pendekatan media ajar berbasis online, akan lebih mudah untuk 'menghidupkan' Al-Quran di era digital dan era distraksi ini.

Berikutnya, di bawah ini dipaparkan tema-tema tafsir yang dipandang menarik untuk dikaji.

Tema tafsir apa yang menarik untuk dibahas bagi kalangan milenial?
65 responses



Picture 7. The Most Popular Tafsir Themes

Dari hasil jawaban di atas, kita melihat bahwa ketertarikan tema tafsir pada mahasiswa cenderung beragam. Beberapa di antaranya, 36,9% berpendapat perlunya belajar soal tafsiran ayat-ayat mengenai interaksi dengan sesama muslim dan non muslim, termasuk perdamaian dalam Islam. Ayat-ayat ini berkenaan sekali dengan perlunya rasa saling menghormati kemanusiaan orang lain agar tidak terjadi tindakan kekerasan baik di rumah maupun di lembaga pendidikan (bullying).

Berikutnya, sebanyak 36,9% pula perlunya membahas soal parenting, pola pengasuhan dalam keluarga, mengobati luka batin anak terhadap orangtua (maupun sebaliknya), menjadi tema yang banyak dipilih oleh mahasiswa. Mengingat parenting tidak ada sekolahnya.

Selanjutnya, sebanyak 16,9% merasa perlu mengkaji ayat-ayat tentang kesehatan mental. Angka depresi dan bunuh diri yang kian tinggi di kalangan remaja menjadi kegelisahan bagi kami. Karenanya, mahasiswa merasa perlu untuk mempelajari ayat-ayat yang berkenaan dengan perasaan yang biasa dialami sehari-hari; rasa takut, gelisah, kurang percaya diri, sering mengalami kecemasan yang tinggi, dan banyak isu-isu kesehatan mental yang perlu dikaji agar mahasiswa memiliki bekal yang cukup untuk mengurangi kecemasan sebagai seorang remaja. Al-Quran juga menyebutkan beberapa isyarat kesehatan mental di antaranya isyarat pengakuan aneka emosi yang dirasakan manusia lalu bagaimana cara untuk manajemen emosi tersebut.

Terakhir, sebanyak 9,2% berpendapat perlunya belajar tentang ekonomi dan hukum bagi anak muda agar literasi ayat-ayat suci tentang hukum dan ekonomi mampu dipahami dengan baik.

Kemudian, berdasarkan data yang kami peroleh dari hasil penyebaran kuisioner melalui google formulir. Kami merumuskan beberapa kendala dan kesulitan yang di alami oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam dalam belajar tafsir. Setelah merumuskan dan memahami masalahnya, kami memberikan solusi dengan menginisiasi *kelaspintarmengaji.id* sebagai alternatif memenuhi kebutuhannya terhadap penafsiran Al-Qur'an.

Kelaspintarmengaji.id merupakan komunitas mengaji yang berdiri sejak tahun 2020. Berdirinya komunitas ini dilatarbelakangi oleh parahnya penyebaran virus covid-19 di Indonesia¹. Sehingga membuat

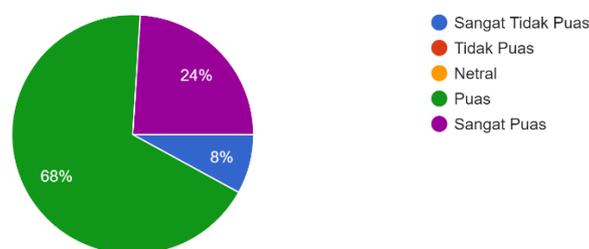
¹ Hasil Wawancara bersama TIM *kelaspintarmengaji.id*, Ihda Islami, via *google meet*, Minggu 22 Oktober 2023, 19.00 WIB.

interaksi dan komunikasi beralih ke media sosial atau melalui online. *Kelaspintarmengaji.id* hadir dalam memenuhi kebutuhan rohani masyarakat yang senantiasa memerlukan bimbingan dalam menjalani kehidupan. Selain itu, *kelaspintarmengaji.id* juga mencoba menyesuaikan diri terhadap perkembangan digital yang semakin pesat dengan ditandai munculnya penggunaan internet dalam seluruh elemen kehidupan manusia.

Penyesuaian tersebut diaplikasikan terhadap penggunaan *zoom* sebagai media dalam melaksanakan kelas. Aplikasi *zoom* dipilih karena dianggap lebih efisien dengan fitur-fitur yang mendukung dalam melaksanakan kelas. Selain itu, *zoom* juga dianggap lebih mudah diterima oleh semua kalangan, baik anak-anak maupun orang dewasa². Karena, selain mengadakan kelas untuk orang dewasa, *kelaspintarmengaji.id* juga mengadakan kelas untuk anak-anak. Sehingga, aplikasi *zoom* dirasa tepat sebagai platform yang digunakan oleh komunitas mengaji *kelaspintarmengaji.id*. Salah satu diantara kelas dari *kelaspintarmengaji.id* untuk orang dewasa ialah kelas kajian tafsir tematik yang biasa dipandu oleh Ustazah Dr. Ina Salmah Febriani, M.A. Tujuan dari kelas ini ialah untuk membimbing generasi milenial termasuk didalamnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam memahami dan menafsirkan ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dengan adanya *kelaspintarmengaji.id* menjadikan solusi dari kesulitan yang dialami oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam dalam belajar tafsir. Keunggulan dari *kelaspintarmengaji.id* ialah mampu menyajikan materi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa saat ini. Selain itu, menggunakan metode dua arah sehingga terjadi interaksi yang baik dalam pelaksanaan kajian. Termasuk juga memberikan kesempatan dan kepercayaan diri bagi mahasiswa yang pasif, dengan memperbolehkan bertanya melalui fitur *chatting* yang tersedia di *zoom*. Selanjutnya, kelebihan dan efektivitas dari pemanfaatan platform *zoom* dalam kajian tafsir bisa kita amati berdasarkan perolehan data kuisioner google formulir yang disebar setelah mahasiswa mengikuti kelas kajian tafsir digital, bisa kita amati sebagai berikut:

1. Se jauh mana teman-teman puas dengan pengajian tafsir berbasis digital ini?
25 jawaban

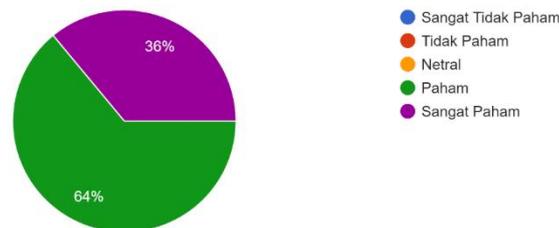


Picture 8. Student's Satisfaction

² Hasil Wawancara bersama TIM *kelaspintarmengaji.id*, Ihda Islami, via *google meet*, Minggu 22 Oktober 2023, 19.00 WIB.

Dari diagram diatas bisa kita amati bahwa jawaban terkait kepuasan mahasiswa dalam mengikuti kajian sangat beragam. Sebanyak 68% mahasiswa merasa puas dengan fasilitas yang diberikan, baik dari fitur-fitur platform *zoom* maupun dari tema-tema yang disajikan dalam kajian. Kemudian terdapat 24% mahasiswa yang merasakan sangat puas dengan pengajian kelas tafsir digital. Terakhir ada sekitar 8% mahasiswa yang merasa tidak sangat puas. Dengan demikian bisa kita simpulkan bahwa jawaban yang paling dominan dan skalanya besar ialah mahasiswa merasa puas dengan adanya kelas kajian tafsir digital ini.

2. Apakah teman-teman paham dengan materi yang diajarkan dalam pengajian ini?
25 jawaban

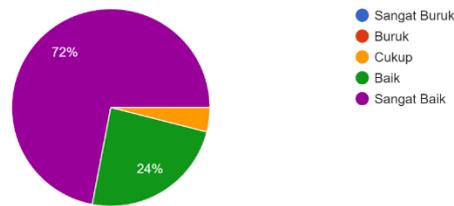


Picture 9. Student understanding

Kemudian, dalam konteks pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan dalam pengajaran tafsir berbasis digital, data dari jawaban responden telah menghasilkan temuan yang signifikan. Dari hasil survei, terlihat bahwa sebanyak 64% dari mahasiswa mengaku memiliki pemahaman yang sangat kuat terhadap materi yang disampaikan dalam pembelajaran tafsir berbasis digital. Mereka tampaknya telah berhasil menguasai konten pembelajaran ini dengan sangat baik. Sementara itu, sebanyak 36% mahasiswa menyatakan bahwa pemahaman mereka mencapai tingkat "faham". Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa juga telah mencapai tingkat pemahaman yang baik terhadap kajian tafsir berbasis digital, meskipun mungkin masih ada beberapa konsep yang memerlukan pemahaman lebih mendalam. Dari data ini, kita dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa memahami dengan baik materi tafsir berbasis digital, meskipun ada sedikit perbedaan dalam tingkat pemahaman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran yang digunakan mungkin telah efektif dalam membantu mahasiswa memahami materi tersebut.

Banyaknya mahasiswa yang memahami materi menunjukkan bahwa penggunaan *E-Learning* (*Zoom*) telah berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang baru. Dengan pendekatan yang benar, *E-Learning* (*Zoom*) dapat memaksimalkan hasil belajar mahasiswa. Dengan fleksibilitas dan kemudahan akses, platform ini memberikan kesempatan belajar yang lebih luas dan meningkatkan aksesibilitas materi pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan kajian tafsir berbasis digital melalui pendekatan *E-Learning* memiliki potensi besar dalam mencapai keberhasilan dan pemahaman yang lebih baik di kalangan mahasiswa (Surya Listya Yudhana dan Andhyka Kusuma 2021).

3. Bagaimana teman-teman menilai kualitas materi yang ajarkan dalam pengajian ini?
25 jawaban



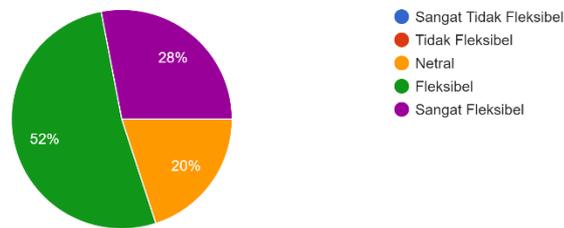
Picture10. Assesment of the quality of the material

Dari data yang tersaji dalam grafik, terlihat bahwa mayoritas, yaitu 72% dari mahasiswa, memberikan penilaian 'sangat baik' terhadap kualitas materi yang disampaikan dalam pembelajaran tafsir berbasis digital. Sementara itu, sebanyak 24% mahasiswa memberikan penilaian 'baik', dan hanya 4% mahasiswa yang menilai materi tersebut 'cukup'. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kualitas materi dalam pengajaran tafsir berbasis digital sangat tinggi.

Namun, lebih dari sekadar penilaian ini, sebuah penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayuningtyas telah menggarisbawahi bahwa kesehatan mental merupakan aspek yang sangat penting dalam mencapai kesejahteraan yang komprehensif. Sayangnya, di banyak negara berkembang, masalah kesehatan mental masih kurang mendapat perhatian jika dibandingkan dengan penyakit menular (Vibriyanti 2020). Di Indonesia, permasalahan kesehatan mental belum mendapatkan perhatian yang memadai, baik dari pemerintah maupun dari masyarakat (Ufieta dan Wijayanti 2017). Kesehatan mental memegang peran yang sangat penting dalam mencapai kehidupan yang bahagia, nyaman, sejahtera, dan sesuai dengan keinginan individu, baik dalam konteks pribadi maupun kelompok. Dalam upaya mencapai tujuan-tujuan ini, kesehatan mental memiliki peran utama dalam kehidupan individu.

Salah satu tujuan kesehatan mental, seperti yang dijelaskan oleh Sudari, meliputi: 1) Mengusahakan agar manusia memiliki kemampuan yang sehat. 2) Mengusahakan pencegahan terhadap timbulnya penyebab gangguan mental dan penyakit mental. 3) Mengusahakan pencegahan terhadap berkembangnya berbagai gangguan mental dan penyakit mental. 4) Mengurangi atau memberikan pengobatan untuk gangguan dan penyakit mental (Sundari HS, 2005)(Fakhriyani 2022). Hampir semua gangguan kesehatan mental dimulai dari perasaan kecemasan (anxiety). Kecemasan adalah respons normal terhadap situasi yang dianggap mengancam. Hal ini bisa dimulai dari adanya situasi yang dianggap sebagai stimulus berbahaya (*stressor*). Kecemasan pada tingkat tertentu dapat meningkatkan kewaspadaan seseorang terhadap ancaman, dan reaksi ini sangat penting untuk perlindungan diri individu. Jika ancaman tersebut dianggap tidak membahayakan, maka seseorang mungkin tidak akan melibatkan diri dalam pertahanan diri (*self-defense*) (Vibriyanti 2020). Dari teks di atas dapat ditarik intisarinnya yaitu pentingnya mahasiswa untuk mempelajari ilmu kesehatan mental yang berkualitas.

4. Apakah teman-teman merasa pembelajaran tafsir melalui zoom memberikan fleksibilitas dalam mengatur waktu belajar teman-teman?
25 jawaban



Picture 11. Flexible Timing

Kemudian, untuk melihat respon mengenai kefleksibilitas waktu bisa kita amati hasil jawaban diatas bahwa fleksibilitas dalam melakukan pembelajaran tafsir melalui *zoom* terdapat beberapa macam respon. Berikut diantaranya 52% berpendapat bahwa dalam melakukan pembelajaran tafsir melalui *zoom* sangatlah efektif, karena memberikan kemudahan bagi teman-teman yang terkendala perihal jarak tempat tinggal dengan tempat mengaji. Selanjutnya 20% berpendapat bahwa dalam melakukan pembelajaran tafsir melalui *zoom* merasa biasa-biasa saja terkait dengan fleksibilitas waktu belajar. Berbeda hal dengan sebelumnya, sekitar 28% berpendapat bahwa dengan pembelajaran tafsir melalui *zoom* sangatlah membantu dalam mengatur waktu belajar. Selain itu, sangat membantu pula dalam hal finansial, sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya lebih besar untuk pergi ke lokasi belajar. Dengan demikian, melihat hasil survei yang telah dilakukan, mayoritas dari peserta belajar tafsir bahwa dengan melalui *zoom* sangatlah membantu teman-teman dalam mengatur waktu belajar, dan mengatur biaya untuk belajar.

Selanjutnya, mengenai kendala teknis yang dialami oleh mahasiswa dalam mengikuti kajian kelas tafsir digital mayoritas tidak mengalami masalah atau kendala. Namun ada sedikit mahasiswa yang terkendala oleh jaringan yang kurang stabil. Namun demikian, akses internet di era sekarang sudah mulai diperhatikan pemerintah sehingga kecil kemungkinan kesulitan dalam mendapatkan jaringan yang baik. Berdasarkan data-data diatas, kesulitan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran tafsir tradisional bisa di inisiasi dengan adanya inovatif dalam pembelajaran seperti kelas tafsir digital ini. Dari data-data yang diperoleh, kiranya bisa menjadi bukti bahwa kajian tafsir digital yang di inisiasi oleh komunitas mengaji *kelaspintarmengaji.id* berjalan efektif dan mampu memenuhi kebutuhan rohani mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam dalam memahami dan memaknai Al-Qur'an secara benar.

KESIMPULAN

Dari uraian yang telah dipaparkan secara mendalam terkait masalah yang dihadapi dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam menjadikan tantangan yang tidak mudah. Perkembangan digital yang kian hari semakin meningkat mempengaruhi pola pikir dan kebiasaan manusia. Dengan demikian, manusia di zaman dulu sangat berbeda dengan zaman sekarang. Mungkin era dahulu, metode

satu arah menjadi sangat relevan dalam pengajian tafsir. Namun hasil survei di zaman sekarang membuktikan bahwa pembelajaran tafsir dengan metode satu arah sudah kurang relevan sehingga perlu adanya inovasi dalam pembelajaran tafsir yang sesuai dengan karakteristik generasi milenial saat ini. Dengan adanya kelas kajian tafsir digital, menjadi jawaban dari masalah yang di alami generasi milenial terkhusus mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam yang merasa perlu mempelajari tafsir di era sekarang. Metode dan penyesuaian materi yang dibutuhkan menjadikan kelas kajian tafsir digital banyak digemari dan dipilih oleh generasi milenial saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya yang telah membimbing langkah kami dalam menyelesaikan penelitian ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Komunitas kelas pintar mengaji yang telah berkontribusi selama proses penelitian. Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada responden dan partisipan Mahasiswa Prodi PAI UIN Banten atas waktu dan kontribusi mereka dalam menyediakan data yang sangat berharga bagi penelitian ini. Selain itu, kami juga ingin berterima kasih kepada keluarga dan teman-teman kami yang senantiasa memberikan dukungan moral dan semangat dalam perjalanan penelitian ini. Semua bantuan, dukungan, dan doa yang diberikan sangat kami hargai. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan pendidikan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslam et al. 2021. "Internet User Behavior and Social Media in Learning." *Proceedings of the 4th International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2020)* 526(Icream 2020): 50–55.
- Asrar, Mahfudhil. 2019. "Mengeksplanasi Mukjizat Al-Qur'an." *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah dan Keislaman* 1(1): 63–78.
- Bakar, Abu. 2016. "Abu Bakar: Argumen Al- Qur'an tentang Eklusivisme, Inklusivisme, dan Pluralisme." *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* Vol. 8(1): 43–60.
- Brahma, Ismail Akbar. 2020. "Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online Dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi Pada Mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6(2): 97.
- Fakhriyani, diana vidya. 2022. *Early Childhood Education Journal Kesehatan Mental*.
- Khalid, M Rusydi. 2012. "قواعد التفسير: Kaidah - kaidah untuk Menafsirkan al-Qur'an." <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:171500052>.

- Ridawati, Mujiatun, dan Muhamad Johari. 2019. “Metode Sayyid Quthb dalam menafsirkan ayat-ayat mengenai kepemilikan dan harta (pembacaan terhadap Tafsir Fî Zhilâl al-Qur’ân).” *Journal of Enterprise and Development* 1(2): 25–40.
- Surya Listya Yudhana, Andika, dan Wahyu Andhyka Kusuma. 2021. “Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh Atau E-Learning dan Learning Management System (LMS) Menggunkan Pendekatan Literature Review, dan User Persona.” *Jurnal Syntax Admiration* 2(9): 1620.
- Ufieta, Diany, dan Nurlita Wijayanti. 2017. “Pentingnya Literasi Kesehatan Mental Sebagai Importance of Mental Health Literacy As the Effort To Improve Society ’ S Life Quality.” *Semnas BAPPEDA Provinsi Jawa Tengah* (February): 1088.
- Vibriyanti, Deshinta. 2020. “Kesehatan Mental Masyarakat: Mengelola Kecemasan Di Tengah Pandemi Covid-19.” *Jurnal Kependudukan Indonesia* 2902: 70.